



Vol. 5 No. 1 Tahun 2025
ISSN: 2809-1485

Membangun Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Bajawa Melalui Pendampingan Paduan Suara

Maria Magdalena Beo¹, Hermania Bupu²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti Ngada

e-mail: ¹mariamagdalenebeo852@gmail.com, ²hermaniabupu@gmail.com

Article History

Received: 20 Maret 2025

Revised: 23 Maret 2025

Accepted: 29 Maret 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1363>

Kata Kunci: Disiplin, Siswa, Paduan Suara, Tanggung Jawab, Pendampingan

Abstract – The main problem faced is the low discipline of students in managing time and being responsible. To overcome this, choir assistance is carried out which aims to train students to be more regular in following the training schedule, increase a sense of responsibility, and build teamwork. The subject of this study is a grade V student of SD Inpres Bajawa who participated in a choir. The research method used is qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the level of student discipline began to change since before the existence of choir assistance. So, this mentoring activity is very helpful for students in managing time and being responsible

Abstrak- Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya disiplin siswa dalam mengatur waktu dan bertanggung jawab. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan pendampingan paduan suara yang bertujuan untuk melatih mahasiswa agar lebih teratur mengikuti jadwal pelatihan, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan membangun kerja tim. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bajawa yang mengikuti paduan suara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat disiplin mahasiswa mulai berubah sejak sebelum adanya bantuan paduan suara. Jadi, kegiatan pendampingan ini sangat membantu mahasiswa dalam mengatur waktu dan bertanggung jawab.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya suatu bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara di masa depan. Generasi muda sebagai penerus tongkat estafet harus melanjutkan perjuangan para pendahulu yang telah menjalankan tugas suci dalam mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia [1]. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia secara menyeluruh, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, memiliki etos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat secara fisik dan spiritual. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang adaptif dan inovatif. Tantangan zaman yang semakin kompleks menuntut generasi muda untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, serta kemampuan bekerjasama dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar mampu membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, pemecahan masalah, serta kreativitas dalam menghadapi perubahan yang dinamis. Tujuan pendidikan nasional Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, pembentukan karakter tentu menjadi bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan global.

Salah satu elemen penting dalam penguatan karakter adalah disiplin, yang menjadi fondasi dalam membangun tanggung jawab, pengaturan waktu, dan ketertiban perilaku siswa. Tanpa kedisiplinan yang baik, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah maupun Masyarakat. Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat tindakan yang mendidik dan ditujukan kepada generasi penerus. Menurut Megawangi, pendidikan karakter adalah upaya mendidik anak agar mampu mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya [2]. Menurut Fitri, karakter berasal dari kata Latin *character*, yang berarti watak, sifat, kepribadian, etika, moral, dan kepribadian. Karakter merupakan perilaku manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai [3]. Dalam era informasi yang serba cepat, siswa perlu memiliki nilai-nilai moral yang kokoh agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau budaya negatif yang dapat mengikis identitas bangsa. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap saling menghormati. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi. Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dalam konteks sekolah dasar, pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran formal di kelas, namun juga melalui keteladanan guru [4] dan metode pembiasaan [5]. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri sangat penting ditanamkan sejak dini, terutama melalui kegiatan yang bersifat langsung dan kontekstual.

Disiplin adalah elemen terpenting bagi setiap individu dalam membentuk pola perilaku, baik dari perspektif manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Individu yang disiplin dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku [6]. Disiplin merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh siswa. Disiplin berperan penting dalam mencapai kesuksesan akademik, sosial, dan emosional. Dalam dunia pendidikan, disiplin membantu siswa untuk fokus dalam belajar, menaati peraturan sekolah, serta mengatur waktu dan tanggung jawab mereka. Disiplin siswa adalah sikap tertib yang dimiliki oleh siswa di sekolah tanpa adanya pelanggaran yang merugikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap dirinya sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan [7]. Disiplin juga mengajarkan siswa untuk menghargai diri sendiri dan orang lain, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan pribadi dan sosial mereka. Membangun disiplin pada siswa, terutama di sekolah dasar seperti SD Inpres Bajawa, bukanlah tantangan yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, seperti pola asuh yang tidak konsisten di rumah, lingkungan yang kurang mendukung, serta kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin. Selain itu, banyaknya gangguan serta ketertarikan siswa pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar juga menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang disiplin. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, seperti disiplin yang diterapkan di rumah yang sangat mempengaruhi sikap siswa di sekolah. Teman sebaya juga dapat menjadi pengaruh positif atau negatif terhadap disiplin siswa, tergantung pada pola perilaku yang terbentuk dalam kelompok. Selain itu, pembelajaran yang tidak menarik atau monoton dapat membuat siswa kehilangan fokus dan mengurangi tingkat kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Membentuk kedisiplinan siswa merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan menghasilkan generasi muda dengan karakter kuat, akhlak mulia, dan kesiapan menghadapi tantangan hidup. Disiplin sebagai bagian dari karakter akan membantu siswa menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk membentuk kedisiplinan siswa adalah melalui kegiatan paduan suara.

Pendidikan seni, khususnya seni musik dan seni budaya, berperan strategis dalam membangun karakter [8], [9]. Seni tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, dan kepekaan sosial [10]. Paduan suara, sebagai salah satu bentuk kegiatan seni musik di sekolah, menjadi media yang efektif dalam pembentukan karakter siswa [11]. Paduan suara adalah aktivitas musik yang melibatkan sekelompok orang yang menyanyikan lagu bersama-sama. Kegiatan ini tidak hanya sekadar menyanyi, tetapi juga melibatkan koordinasi, disiplin, serta latihan yang terorganisir. Dalam paduan suara, setiap individu perlu menjaga keharmonisan vokal, disiplin dalam latihan, dan berusaha mencapai hasil terbaik dalam setiap penampilan. Paduan suara bukan sekadar kegiatan bernyanyi bersama, tetapi juga merupakan media yang mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Kegiatan ini mengharuskan siswa untuk berlatih secara rutin, menghafal lirik, menjaga kekompakan suara, dan mengikuti instruksi dengan baik. Paduan suara dapat menjadi wadah yang sangat efektif dalam membangun kedisiplinan siswa. Dalam latihan paduan suara, siswa harus datang tepat waktu, mengikuti jadwal latihan, menghafal lirik lagu, dan menjaga keharmonisan suara. Semua ini mengajarkan siswa untuk menghargai waktu, melatih ketekunan, dan meningkatkan rasa tanggung jawab.

Rendahnya disiplin menjadi permasalahan yang nyata di banyak sekolah dasar, terutama di wilayah seperti di SD Inpres Bajawa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas V di sekolah ini memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, terlihat dari tingginya angka keterlambatan dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Kondisi ini diperparah dengan belum adanya program berbasis seni dan budaya yang dapat memfasilitasi pembinaan karakter siswa. Kondisi sosial-ekonomi yang menengah ke bawah juga menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan disiplin siswa di rumah. Padahal, integrasi kegiatan berbasis seni dan budaya lokal seperti paduan suara terbukti mampu meningkatkan karakter disiplin siswa melalui aktivitas yang menyenangkan dan edukatif. Pendampingan Paduan suara dipilih dalam pengabdian ini karena mampu membangun kedisiplinan melalui proses latihan yang terstruktur dan kolaboratif. Paduan suara menuntut siswa untuk datang tepat waktu, mengikuti instruksi, serta bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, penggunaan lagu daerah "Dhegha-Dhegha" juga berperan dalam menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal. Menurut Dewantara, pendidikan seni bukan hanya mengasah keterampilan artistik, tetapi juga menjadi media efektif untuk membentuk moral dan karakter siswa. Maka dari itu, pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa tetapi juga mempererat ikatan mereka dengan budaya setempat.

Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu melalui pendampingan paduan suara. Penelitian sebelumnya banyak membahas pendidikan karakter dan disiplin siswa melalui metode pembelajaran konvensional atau pendekatan berbasis regulasi sekolah, namun penelitian ini mengintegrasikan kegiatan seni, khususnya paduan suara, sebagai strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, kebaruan lainnya terletak pada konteks lokal yang digunakan, yakni pemilihan lagu daerah dhegha-dhegha sebagai materi latihan. Pendekatan berbasis budaya ini tidak hanya meningkatkan disiplin siswa, tetapi juga memperkuat rasa kecintaan terhadap budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan dengan mengaitkan pembelajaran musik dengan pembentukan karakter disiplin siswa secara kontekstual. Metode pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berbasis partisipasi siswa juga menjadi salah satu aspek kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian ini tentu saja berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Asril, & Handayani [12] yang meneliti pengaruh kegiatan seni terhadap kedisiplinan self-regulation anak sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan & Susetyo [13] mengkaji bagaimana pembelajaran seni musik di SMP dapat menjadi sarana penanaman nilai karakter. Studi ini menemukan bahwa seni musik membantu siswa dalam mengembangkan sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Martini, Matsuri, & Ardiansyah [14] menganalisis implementasi pendidikan seni tari berdasarkan teori Ki Hajar Dewantara di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seni tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang seni, tetapi juga dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler seperti paduan suara dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa percaya diri [15], [16].

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kegiatan dilaksanakan di SD Inpres Bajawa, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, yang merupakan mitra dalam program Kampus Mengajar Angkatan 8 tahun ajaran 2024/2025. Pengabdian ini berfokus pada pembentukan disiplin siswa melalui kegiatan pendampingan paduan suara bagi siswa kelas V. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian yaitu meliputi : Tahap Persiapan yaitu a) Identifikasi Permasalahan: Dilakukan observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V untuk mengetahui permasalahan utama terkait rendahnya kedisiplinan siswa, khususnya dalam mengatur waktu dan mengikuti kegiatan sekolah. b) Perumusan Program: Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rencana program pendampingan paduan suara sebagai solusi. Program dirancang agar tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga mendukung persiapan menghadapi Festival Literasi dan Numerasi berbasis budaya lokal. c) Penyusunan Materi: Materi yang digunakan berupa lagu daerah "Dhegha- Dhegha" yang dipilih karena relevan dengan budaya lokal dan tema festival.

Tahap Pelaksanaan yaitu Pendampingan yang dilaksanakan selama satu bulan, dengan jadwal latihan tiga kali dalam seminggu pada jam ekstrakurikuler (pukul 12.30-13.50). Tahapan pelaksanaan terbagi sebagai berikut:

- a) Sosialisasi kepada Siswa Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan program kepada siswa serta pentingnya disiplin dalam latihan paduan suara.
- b) Pengenalan Lagu dan Notasi Musik Pada pertemuan awal, siswa dikenalkan dengan teks lagu "Dhegha-Dhegha", ritme lagu, serta notasi angka yang digunakan dalam lagu tersebut.
- c) Latihan Bertahap Latihan dilaksanakan secara bertahap:
- d) Monitoring dan Evaluasi Harian Setiap pertemuan dilakukan evaluasi informal berupa catatan kehadiran, ketepatan waktu, partisipasi, dan sikap siswa selama latihan.

Tahap Evaluasi dan Refleksi yaitu tahapan Pada akhir program, dilakukan evaluasi menyeluruh dengan membandingkan sikap dan disiplin siswa antara sebelum dan sesudah pendampingan. Guru kelas juga dilibatkan dalam memberikan umpan balik terkait perubahan perilaku siswa di luar latihan paduan suara.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan yaitu a) Observasi: Dilakukan untuk mengamati kehadiran, ketepatan waktu, keterlibatan, dan sikap siswa selama kegiatan pendampingan berlangsung. b) Wawancara: Wawancara dilakukan dengan guru kelas V dan siswa untuk menggali persepsi mereka tentang manfaat program serta perubahan yang dirasakan. c) Dokumentasi: Pengambilan foto dan catatan harian terkait kegiatan paduan suara untuk mendukung data observasi.

Teknik Analisis Data melalui tahapan: a) Reduksi Data: Menyaring dan memfokuskan data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. b) Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan proses dan hasil pengabdian. c) Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan dampak program terhadap disiplin siswa, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan paduan suara dilaksanakan di SD Inpres Bajawa sebagai bagian dari kegiatan program Kampus Mengajar angkatan ke-8 pada tahun ajaran 2024/2025 yang berlangsung dari bulan September hingga Desember. Namun, pendampingan ini secara khusus dilakukan pada bulan November. Kegiatan ini ditujukan untuk siswa kelas V SD Inpres Bajawa sebagai persiapan menghadapi Festival Literasi dan Numerasi. Pendampingan ini berbentuk pembelajaran membaca notasi musik dari teks lagu yang telah disiapkan, yaitu lagu daerah Dhegha-Dhegha, yang merupakan lagu khas Bajawa. Pemilihan lagu ini tentunya sesuai dengan tema yang telah disepakati, yaitu Festival Literasi dan Numerasi berbasis budaya lokal. Melalui pendampingan ini, siswa dilatih untuk disiplin dalam mengatur waktu. Proses pendampingan ini dilakukan tiga kali dalam seminggu pada jam ekstrakurikuler, yaitu pukul 12.30 hingga 13.50.

Pada awal pendampingan, banyak siswa yang tidak datang tepat waktu sehingga kegiatan paduan suara mengalami keterlambatan. Pada hari pertama, pendampingan dimulai dengan memperkenalkan siswa pada teks lagu, ritme lagu, notasi angka, serta tanda-tanda dalam lagu. Namun, pada hari pertama ini, banyak siswa yang mengeluh karena kelelahan, mengantuk, dan lapar. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengatur waktu masih tergolong kurang baik. Pada hari kedua, dilakukan diskusi bersama untuk menentukan jam latihan dan jam istirahat agar siswa dapat bertanggung jawab terhadap proses latihan karena telah didasarkan pada kesepakatan bersama. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membaca notasi angka secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan secara berulang hingga siswa dapat membaca notasi secara mandiri. Setelah latihan membaca notasi, siswa diberikan waktu istirahat sebelum melanjutkan latihan kembali.

Pada hari ketiga pendampingan, semua siswa mulai mampu mengatur waktu dengan baik dan tidak ada lagi keluhan seperti sebelumnya. Kegiatan pada hari ketiga difokuskan pada pengulangan pembacaan notasi angka secara menyeluruh. Pendampingan ini dilakukan secara bertahap seperti pada pertemuan sebelumnya, yaitu dimulai dengan membaca notasi angka, lalu siswa membaca notasi secara keseluruhan, dan jika masih terdapat kesalahan dalam membaca notasi, mereka akan diberikan koreksi. Peningkatan disiplin siswa terlihat dalam beberapa aspek, seperti disiplin waktu, ketekunan dalam berlatih, serta perubahan sikap siswa yang menjadi lebih terbuka terhadap kerja sama. Beberapa siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih signifikan, seperti lebih bertanggung jawab dalam kegiatan sekolah dan lebih aktif dalam peran sosial mereka. Kedisiplinan siswa pada akhir pendampingan lebih baik dibandingkan dengan hari pertama latihan, yang dapat dilihat dari kehadiran dan ketepatan waktu mereka dalam latihan.

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu dan meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap kegiatan sekolah.

1. Perkembangan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan observasi selama pendampingan, perkembangan kedisiplinan siswa dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama:

Tabel 1. Perkembangan Kedisiplinan Siswa

Minggu	Kehadiran Tepat Waktu (%)	Ketekunan dalam Berlatih (%)	Kerja Sama dalam Kelompok (%)
1	50	55	60
2	65	70	75
3	80	85	85
4	95	90	95

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa meningkat secara bertahap selama empat minggu pendampingan.

2. Analisis Perubahan Perilaku Siswa

Beberapa perubahan signifikan yang diamati selama pendampingan meliputi a). Disiplin waktu: Siswa yang sebelumnya sering terlambat mulai menunjukkan kedatangan yang lebih tepat waktu. b). Ketekunan dalam latihan: Pada awalnya siswa mudah kehilangan fokus, namun seiring waktu mereka lebih tekun dalam berlatih. c). Kerja sama dalam kelompok: Siswa lebih terbuka dalam bekerja sama dan lebih aktif dalam membantu teman-temannya.



Gambar 1. Sesi Latihan Paduan Suara di Kelas V (Gambar ini menunjukkan siswa yang sedang berlatih notasi angka bersama pendamping. Beberapa siswa tampak fokus dalam mengikuti arahan instruktur.)

3. Relevansi dengan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran berbasis budaya melalui lagu daerah Dhegha-Dhegha terbukti efektif dalam membangun karakter siswa. Menurut Nanda & Suyanto [3], integrasi budaya dalam pembelajaran meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar mereka. Hal ini juga mendukung pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan seni dapat membentuk moral dan karakter siswa.

Pendampingan ini menunjukkan perkembangan positif dalam berbagai aspek yaitu Disiplin waktu: Siswa lebih tepat waktu dalam hadir dan berlatih, ketekunan: Siswa semakin fokus dan tekun dalam latihan dan kerjasama: Sikap siswa menjadi lebih terbuka dalam bekerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Hasil temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa dapat dilakukan secara efektif melalui keteladanan guru dan metode pembiasaan di lingkungan sekolah [4], [5]. Dalam konteks kegiatan paduan suara, siswa belajar mengenai kedisiplinan, kerja sama tim, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diemban [1], [17]. Proses latihan paduan suara menuntut siswa untuk hadir tepat waktu, fokus, dan berkomitmen terhadap jadwal yang telah ditetapkan [18].

Salah satu aspek utama yang berkembang selama pendampingan ini adalah disiplin waktu siswa. Pada awalnya, banyak siswa datang terlambat dan kesulitan mengatur waktu latihan. Namun, setelah adanya kesepakatan terkait jadwal latihan dan istirahat, siswa mulai menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam menentukan jadwal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun kesadaran mereka terhadap kedisiplinan. Perubahan ini selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan seni tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kecerdasan, tetapi juga membangun moral dan karakter siswa [14].

Pemilihan lagu daerah Dhegha-Dhegha sebagai materi latihan sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis budaya. Menurut Nanda & Suyanto [3], pengenalan budaya lokal dalam pendidikan dapat meningkatkan rasa kebanggaan dan keterikatan siswa terhadap budaya daerahnya [3]. Selain itu, lagu daerah juga lebih mudah diterima oleh siswa karena memiliki unsur musikal yang sudah akrab di lingkungan mereka. Hal ini membantu siswa lebih cepat memahami notasi musik dan meningkatkan motivasi belajar.

Pendampingan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan notasi, kemudian latihan membaca notasi secara mandiri, hingga penguasaan penuh terhadap lagu. Strategi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamalus & Busroh, bahwa pembelajaran musik harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik siswa. Menurut Rahayu, Julia, & Isrok'atun [19], pembelajaran musik di sekolah dasar harus diberikan secara bertahap, dimulai dari kelas satu hingga kelas enam, dengan metode yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep musik secara lebih sistematis.

Selain meningkatkan keterampilan bermusik, kegiatan ini juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan psikologis siswa. Beberapa dampak positif yang terlihat, antara lain: 1) Peningkatan Kerjasama → Siswa menjadi lebih terbuka dalam bekerja sama dan saling membantu selama latihan, 2) Peningkatan Konsentrasi → Siswa lebih fokus dalam membaca notasi dan mengikuti arahan, 3) Tanggung Jawab → Siswa lebih sadar akan pentingnya latihan dan berusaha hadir tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi yang menyatakan bahwa kegiatan seni dapat meningkatkan kemampuan pengendalian diri atau self-regulation pada anak [12]. Pendidikan seni, khususnya seni musik melalui paduan suara, juga terbukti berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial siswa [11], [15]. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri serta membangun kepercayaan diri melalui pertunjukan di depan umum [20]. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan seni harus mampu membentuk watak dan budi pekerti luhur siswa [13], [14]. Lebih jauh, penelitian ini juga mendukung pendapat bahwa pendidikan seni rupa dan seni budaya merupakan media yang efektif dalam membangun karakter siswa [9], [10]. Kegiatan paduan suara yang dipadukan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter memungkinkan siswa untuk belajar tentang kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab sosial dalam konteks yang menyenangkan dan edukatif [8], [21]. Oleh karena itu, paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat seni siswa, namun juga sebagai media strategis dalam membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan paduan suara di SD Inpres Bajawa dalam rangkaian program Kampus Mengajar Angkatan 8 berhasil meningkatkan disiplin siswa kelas V, khususnya dalam mengelola waktu, mematuhi jadwal latihan, dan membangun kerja sama antarsiswa. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih teratur dalam mengikuti latihan, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengenal lagu daerah "Dhegha-Dhegha" sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Selain berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah. Kolaborasi antara guru, siswa, dan tim pendamping dalam proses ini turut memperkuat keterikatan sosial di lingkungan sekolah. Kelebihan dari kegiatan ini yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendekatan budaya lokal yang relevan dan kontekstual, meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan non-akademik yang lebih menyenangkan dan partisipatif serta memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dalam mengelola waktu dan berlatih kerja sama melalui paduan suara. Selain itu, adapula Kekurangan dari pendampingan ini yaitu durasi pendampingan yang relatif singkat sehingga dampak jangka panjang terhadap perilaku disiplin siswa di luar kegiatan paduan suara masih perlu pemantauan lanjutan dan belum adanya pelibatan yang optimal dari seluruh guru kelas dalam mendukung keberlanjutan program setelah program Kampus Mengajar berakhir.

5. SARAN

Saran penulis dalam membangun kedisiplinan siswa melalui paduan suara yaitu kenalkan materi dan atur jadwal latihan bersama siswa, lakukan pendampingan secara bertahap, ajarkan pentingnya mengatur waktu dan hadir tepat waktu, berikan tanggung jawab kepada siswa dalam mengatur waktu, berikan umpan balik dan berikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan. Selain itu, penulis menyarankan untuk lebih bersabar dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda. Untuk mendukung keberlanjutan program, pengabdian ini direkomendasikan untuk dikembangkan melalui: 1) Pembentukan Unit Paduan Suara Sekolah: Membentuk unit paduan suara permanen yang dikelola oleh sekolah agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari ekstrakurikuler reguler. 2) Pelatihan Guru dan Pengurus OSIS: Melibatkan guru seni budaya dan pengurus OSIS dalam pelatihan manajemen kegiatan paduan suara serta pembinaan karakter, sehingga mereka dapat melanjutkan program secara mandiri. 3) Pengintegrasian dengan Kurikulum Sekolah: Mengaitkan kegiatan paduan suara dengan program sekolah seperti pelaksanaan upacara bendera, festival budaya, atau kegiatan literasi dan numerasi berbasis seni. 4) Peningkatan Partisipasi Orang Tua: Mengajak keterlibatan orang tua siswa untuk memperkuat pembiasaan disiplin di lingkungan rumah agar berdampak lebih luas terhadap keseharian siswa. 5) Kolaborasi dengan Stakeholder Lokal: Mengembangkan sinergi dengan dinas pendidikan, sanggar seni, atau komunitas budaya di Bajawa untuk mendukung kegiatan berbasis seni budaya di sekolah.

Dengan pengembangan tersebut, diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberi dampak jangka pendek, tetapi juga mampu menjadi model pemberdayaan karakter dan pelestarian budaya secara berkelanjutan di sekolah-sekolah dasar di Bajawa dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberi dukungan dan masukan yang sangat berarti bagi pendampingan Paduan suara ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, teman KM 8 SD Inpres Bajawa, dan teman seangkatan Prodi Pendidikan Musik yang telah memberikan dukungan dan saran yang membantu penulis dalam proses pendampingan, penyusunan artikel dan penerbitan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Nugraha and L. Rahmatiani, 'Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa', in *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, Nov. 2017, pp. 96–102. [Online]. Available: <https://eprints.uad.ac.id/9765/>
- [2] A. H. Rofi'ie, 'Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Kecharusan', *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, vol. 1, no. 1, pp. 113–128, May 2017, doi: 10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7.
- [3] Y. Nanda and T. Suyanto, 'Pembentukan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Pendidikan Karakter "Dedicate" di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya', *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 3, pp. 1301–1315, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/30597>
- [4] K. Khaidir, 'Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Keteladanan Guru Terhadap Siswa SD Negeri Bambong', in *Proceedings Conference of Elementary Studies: Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020, pp. 247–254. [Online]. Available: <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/4830>
- [5] N. E. S. Elbiana, 'Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di SMAN 2 Ponorogo', Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Ponorogo, 2019. [Online]. Available: <https://etheses.iainponorogo.ac.id/7026/>
- [6] A. Yuanita, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Terhadap Nilai Pendidikan SD Islam Kradenan Tahun 2010/2011', Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2011. [Online]. Available: <https://eprints.ums.ac.id/13967/>
- [7] A. Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Peserta_Didik_Berbasis_Sekolah.html?id=MmmoEAAAQBAJ&redir_esc=y
- [8] N. A. Wizari, 'Peran Seni Sebagai Pembentuk Karakter', in *Seminar Nasional Institut Kesenian Jakarta: Delivering Messages Between Spaces*, Jakarta: Institut Kesenian Jakarta, 2022, pp. 1–8. [Online]. Available: <https://proceeding.ikj.ac.id/index.php/semnasIKJ/article/view/34>
- [9] I. Mohamad and S. N. Botutihe, 'Pendidikan Seni Rupa sebagai Media Pembentuk Karakter', in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2021, pp. 21–25. [Online]. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsca/article/view/816>
- [10] M. Heristian, A. Efi, and B. Budiwirman, 'Mengembangkan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Seni Budaya', *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, vol. 11, no. 2, pp. 410–416, Dec. 2022, doi: 10.24114/gr.v11i2.35339.
- [11] S. T. Oktari and D. Desyandri, 'Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Seni Musik', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 2, pp. 1771–1779, Jun. 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i2.897.
- [12] P. Y. P. Dewi, N. M. Asril, and D. A. P. Handayani, 'Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Menstimulasi Kemampuan Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 1, pp. 32–42, Jul. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i1.35570.
- [13] A. Sofyan and B. Susetyo, 'Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Semarang', *Jurnal Seni Musik*, vol. 6, no. 2, pp. 1–8, 2018, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsm/article/view/18593>
- [14] A. E. Martini, M. Matsuri, and R. Ardiansyah, 'Analisis Implementasi Pendidikan Seni Tari Berdasarkan Teori Pendidikan Kesenian Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar', *Didaktika Dwija Indria*, vol. 11, no. 4, pp. 37–41, Nov. 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i4.77394.
- [15] A. W. Rahmadan, 'Perkembangan Karakter Percaya Diri Siswa Pada Paduan Suara di Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Punggur', Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2024. [Online]. Available: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/82077>
- [16] F. Febrianti, M. Mahmud, and R. Hifid, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 8, no. 2, pp. 1535–1552, May 2022, doi: 10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022.
- [17] B. Febriyanto, D. S. Patimah, A. P. Rahayu, and E. I. Masitoh, 'Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah', *Jurnal Elementaria Edukasia*, vol. 3, no. 1, pp. 75–81, Apr. 2020, doi: 10.31949/jee.v3i1.2107.
- [18] L. Puspitasari, C. Sa'dijah, and S. Akbar, 'Pembinaan Kedisiplinan Siswa melalui Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 4, no. 5, pp. 600–608, May 2019, doi: 10.17977/jptpp.v4i5.12418.
- [19] A. S. Rahayu, J. Julia, and I. Isrok'atun, 'Penerapan Metode Kodaly Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa Pada Materi Simbol Nada', *Jurnal Pena Ilmiah*, vol. 2, no. 1, pp. 501–510, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10020>
- [20] L. Adella, 'Perkembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD Santo Antonius I dan II Medan', *Grenek Music Journal*, vol. 7, no. 2, pp. 206–212, Oct. 2017, doi: 10.24114/grenek.v7i2.10985.
- [21] M. Mulawarman, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa (Studi di MAN 1 dan MAN 2 Lombok Timur)', *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 8, no. 4, pp. 1443–1456, 2022, [Online]. Available: https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/354